

**MESJID TUO GAMPONG PADANG KEC. TAPAKTUAN KAB. ACEH
SELATAN (KAJIAN HISTORIS DAN ARKEOLOGIS)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

KRISMAN SYAHWANDI

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam
NIM. 150501050**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021**

SKRIPSI

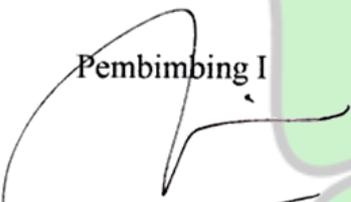
Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam
Oleh

Krisman Syahwandi

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam
Nim: 150501050

Disetujui Untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh :

Pembimbing I


Drs. Nasruddin. AS., M.Hum.
NIP. 196212151993301003

Pembimbing II


Ida Hasanah, M.A.
NIP.

Mengetahui

Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam


Sanusi, S. Ag., M. Hum.
NIP. 197012312007102001

Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Dinyatakan LULUS dan Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu Sejarah dan
Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal
Jum'at./29 Januari 2020

Darsussalam–Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua


Drs. Nasruddin AS., M.Hum.
NIP. 196212151993301003

Sekretaris


Ida Hasanah, M.A.
NIP. -

Penguji I


Hamdina Wahyuni, M.Ag
NUPN. 9920113058

Penguji II


Drs. Anwar Daud, M. Hum
NIP. 196212311991011002

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh 



Dr. Fauzi Islami, M. Si
NIP. 19685111994021001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah :

Nama : Krisman Syahwandi

Nim : 150501050

Jenjang : Sarjana (S1)

Fakultas : Adab dan Humaniora

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis berjudul “Mesjid Tuo Gampong Padang Kec. Tapaktuan Kab. Aceh Selatan (Kajian Historis Dan Arkeologis)” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia akademis, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.



Banda Aceh, 11 Januari 2021


Krisman Syahwandi
NIM.150501050

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat dan Ridha-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berjudul **MESJID TUO GAMPONG PADANG KEC. TAPAKTUAN KAB. ACEH SELATAN (KAJIAN HISTORIS DAN ARKEOLOGIS)** sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar S1 di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Kemudian shalawat beriring salam tidak lupa kita hantarkan kepada Rasulullah SAW, beserta doa yang selalu teriring untuk para sahabat beliau yang telah memperjuangkan islam sehingga kita dapat merasakan nikmatnya berada dalam Islam.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, saran, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Nasruddin. AS., M.Hum. selaku pembimbing I dan Ibu Ida Hasanah, M.A. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan bimbingan serta telah sudi meluangkan waktunya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga kepada Ibu Hamdina Wahyuni, M.Ag, selaku penguji 1 dan bapak Drs. Anwar Daud, M.Hum selaku penguji II. yang senantiasa dalam menguji dan mengarahkan penulisan skripsi ini menjadi bermutu dan berkualitas. Kemudian ucapan terima kasih kepada Bapak Dekan

Fakultas Adab dan Humaniora Drs. Fauzi Ismail, M.Si, ketua Prodi Sejarah Kebudayaan Islam, Sanusi, S.Ag., M.Hum. beserta stafnya. Selanjutnya kepada penasehat akademik Ibu Ruhamah, M.Ag. kemudian kepada bidang akademik dan bagian umum Bapak Syamsuddin, S.Pd. beserta stafnya dan para dosen yang telah mendidik penulis selama kuliah di Fakultas Adab dan Humaniora.

Kemudian ucapan terima kasih juga peneliti ucapkan kepada Bapak Nasriza selaku Imam Masjid Tuo Gampong Padang, Kemudian Ucapan terimakasih juga peneliti ucapkan kepada Kepala Desa Gampong Padang beserta stafnya dan para informan lainnya yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam memberikan informasi mengenai Peran Pemuda Terhadap Masjid Tuo Gampong Padang Kec. Tapaktuan Kab. Aceh Selatan (Kajian Historis dan Arkeologis).

Terima kasih sebesar-besarnya peneliti tuturkan kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Nurman R dan ibunda Nirmawati yang telah memberikan kasih sayang tanpa batas, pendidikan, doa serta motivasi yang tiada henti kepada peneliti. Terima kasih juga buat adik kandung Azizi Satria Maulana beserta seluruh keluarga yang selama ini selalu memberi semangat untuk peneliti dalam menempuh pendidikan sehingga mendapat gelar sarjana.

Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada teman-teman seperjuangan di kampus yaitu Farid, Masykur, beserta teman-teman seluruh keluarga besar SKI leting 2015 yang turut memberi dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Kemudian kepada sahabat Intan Sri Karika,

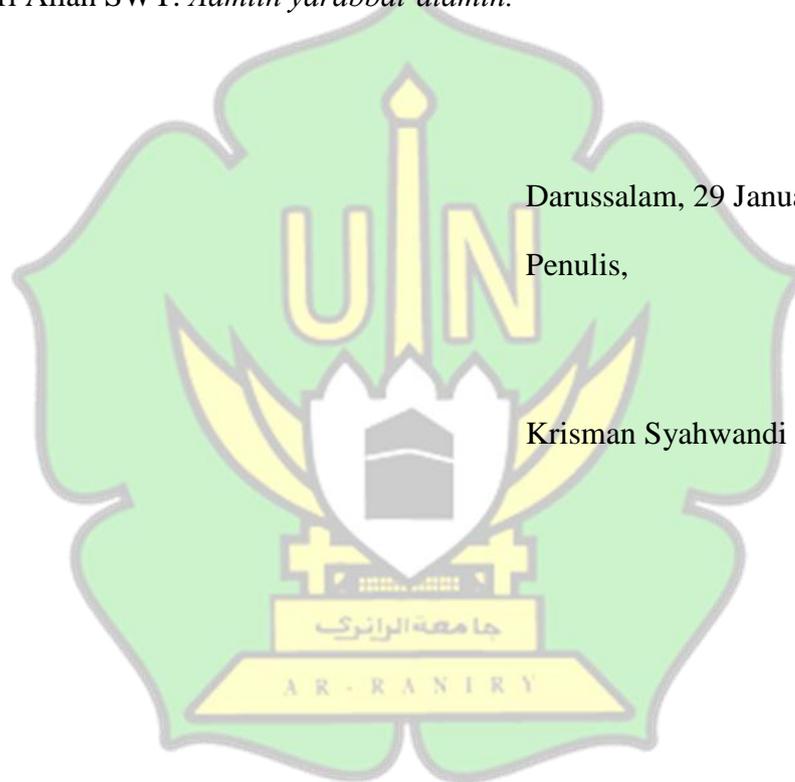
Perda Rahman yang telah memberikan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan karya ilmiah ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan maupun isinya. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang baik dan bermanfaat supaya penulisan ini menjadi sempurna. Semoga semua bantuan dan dorongan yang diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. *Aamiin yarabbal'alam.*

Darussalam, 29 Januari 2021

Penulis,

Krisman Syahwandi



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
ABSTRAK	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	8
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II : DESKRIPSI UMUM DESA GAMPONG PADANG	13
A. Letak Geografis	13
B. Kondisi Sosial Budaya	15
1. Mata Pencarian.....	16
2. Pendidikan.....	17
3. Sosial kebudayaan.....	19
C. Sosial Keagamaan	20
BAB III : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	23
A. Sejarah Masjid Tuo Gampong Padang.....	23
B. Arkelogis Masjid Tuo Gampong Padang.....	26
C. Nilai Penting Masjid Tuo Gampong Padang Bagi Masyarakat Desa Gampong Padang.....	35
BAB IV : PENUTUP	32
A. Kesimpulan	32
B. Penutup.....	32
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAD HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Luas Kecamatan, banyaknya Desa dan Presentase Luas Kecamatan/luas Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2017.....	13
-----------	--	----



DAFTAR LAMPIRAN

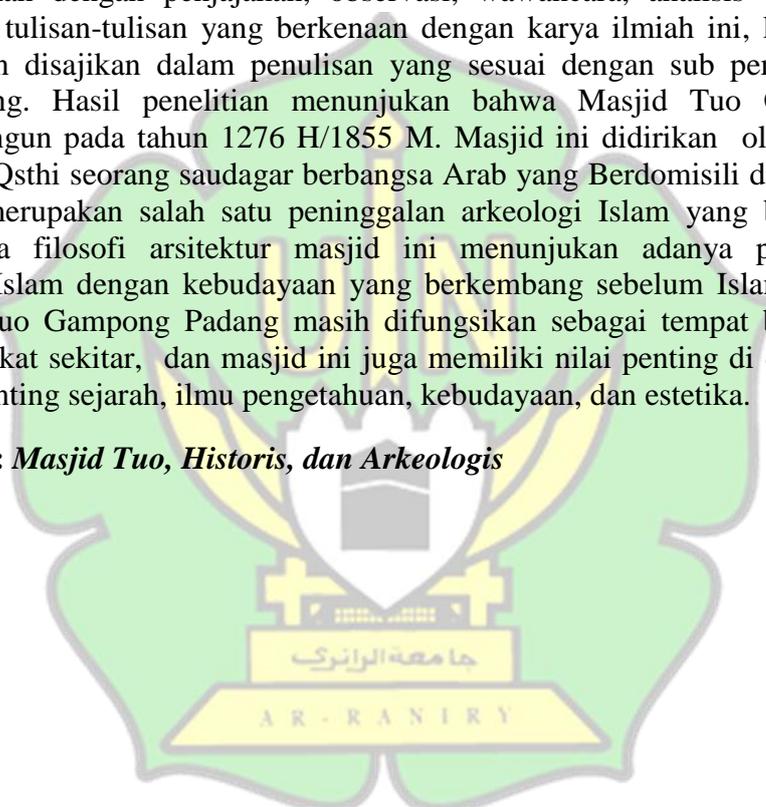
1. SK Bimbingan
2. Rekomendasi Izin penelitian dari FAH
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Keuchik
4. Daftar Informan
5. Foto-foto Dokumentasi Penelitian
6. Foto-foto Sidang
7. Pedoman Wawancara
8. Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Masjid Tuo Gampong Padang Kec. Tapaktuan Kab. Aceh Selatan (Kajian Historis Dan Arkeologis. Masjid ini berdiri di Desa Gampong Padang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Historis, Arkeologis dan Nilai Penting Masjid Tuo Gampong Padang. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Metode ini merupakan salah satu cara untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan secara menyeluruh disertai analisis yang sesuai dengan informasi pada masjid tersebut. Langkah-langkah dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data yang dilakukan dengan penjajakan, observasi, wawancara, analisis data, dan mengungkap tulisan-tulisan yang berkenaan dengan karya ilmiah ini, kemudian dianalisis dan disajikan dalam penulisan yang sesuai dengan sub pembahasan masing-masing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Tuo Gampong Padang dibangun pada tahun 1276 H/1855 M. Masjid ini didirikan oleh Syekh Muhammad Qsthi seorang saudagar berbangsa Arab yang Berdomisili di Batavia. Mesjid ini merupakan salah satu peninggalan arkeologi Islam yang berada di Aceh. Secara filosofi arsitektur masjid ini menunjukkan adanya perpaduan kebudayaan Islam dengan kebudayaan yang berkembang sebelum Islam. Selain itu Mesjid Tuo Gampong Padang masih difungsikan sebagai tempat beribadah oleh masyarakat sekitar, dan masjid ini juga memiliki nilai penting di dalamnya yaitu nilai penting sejarah, ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan estetika.

Kata Kunci : *Masjid Tuo, Historis, dan Arkeologis*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aceh merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dengan peninggalan budayanya baik itu dari sisi sejarah atau arkeologis. Salah satu peninggalan sejarah atau arkeologis yang terkenal selain makam adalah masjid. Masjid merupakan bukti dari kejayaan Islam pada masa lampau di Aceh dilihat dari aspek sejarah dan arkeologis. Masyarakat Aceh sangat kental dengan tradisi Islam, baik dari segi sejarah ataupun arkeologi. Contohnya makam dengan nisan-nisannya.¹ Peninggalan arkeologis dan sejarah merupakan hasil kebudayaan masyarakat Aceh yang terus mengalami perkembangan baik dari hasil temuan sejarah ataupun benda-benda arkeologi.

Sejarah merupakan ilmu yang berkaitan dengan arkeologi, arkeologi adalah ilmu yang mempelajari sisa-sisa peninggalan budaya masa lalu untuk mengungkapkan kehidupan masyarakat pendukung kebudayaannya serta berusaha untuk merekonstruksi tingkah laku masyarakat tersebut dan bagaimana perubahan kebudayaannya.² Salah satu peninggalan arkeologi adalah masjid, masjid merupakan peninggalan sejarah Islam di Aceh yang terkenal, selain tempat beribadah masjid juga merupakan bagian dari penyebaran agama Islam, begitu juga halnya dengan Masjid Tuo Gampong Padang. Selain nilai sejarahnya masjid Tuo Gampong Padang juga memiliki nilai arkeologi Islam.

¹ Retno, ddk, *Peta Budaya Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2013), hlm. 73.

² www.lib.ui.ac.id, diakses pada tanggal 13 Maret 2020.

Arkeologi Islam adalah salah satu teknik analisa untuk menelusuri sejarah Islam di Indonesia. Dalam kegiatan tersebut arkeologi bisa dipahami sebagai ilmu untuk menulis sejarah, mempelajari manusia dan aktifitasnya di masa lampau berdasarkan sisa-sisa kehidupan yang didapat secara sistematis atau berurut baik yang ditemukan di atas maupun di bawah permukaan tanah.³ Peninggalan-peninggalan sejarah atau artefak memiliki dua bentuk, bergerak dan tidak bergerak. Benda yang bergerak diantaranya rencong, naskah, mata uang, gerabah dan lain-lain, kemudian tinggalan sejarah yang tidak bergerak di antaranya bekas perkampungan Islam, istana, benteng pertahanan islam, makam kuno dan mesjid kuno. Kajian tentang mesjid yang ingin penulis teliti berada di Desa Gampong Padang, Kecamatan Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan. Adapun ketertarikan peneliti untuk meneliti mesjid Tuo Gampong Padang karena memiliki ciri khas khusus dalam bentuk bangunannya, seperti bahan yang digunakan pada mesjid ini berbahan kayu, beratap tumpang satu, dan ornamen-ornamen yang terdapat pada mesjid.

Mesjid Tuo Gampong Padang memiliki ciri khas tersendiri seperti mesjid-mesjid tua lain di Aceh dan di Jawa baik dari segi bentuk bangunan dan ornamenya. Seperti pada umumnya mesjid-mesjid tua lain yang ada di Aceh dan di Jawa dibangun dengan atap tumpang bertingkat tiga atau lebih dan dikelilingi dinding tembok, sedangkan atap Mesjid Tuo Gampong Padang hanya bertumpang satu dan dindingnya menggunakan bahan kayu. Mesjid Tuo Gampong Padang juga memiliki kesamaan dengan mesjid-mesjid tua lainnya yang ada di Aceh dan di

³ Sawirni, *Nilai Penting Mesjid Kuno Nurul Huda Bagi Masyarakat Pulo kambing Aceh Selatan, Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Adab UIN Ar-raniry, 2013), hlm. 1.

Jawa tersebut, Seperti dari segi atap yang berbentuk tumpang dan bahan yang digunakan masih berbentuk tradisional seperti bahan kayu.

Masjid kuno adalah bangunan yang dibangun berdasarkan tradisi seni bangunan lama, baik tradisi bangunan kayu maupun batu bata alam. Kontruksi tradisional bangunan tampak sangat menonjol dengan diterapkan struktur tersusun yaitu, suatu sistem saling menumpang tiga unsur kontruksi satu sama lain yang meliputi bagian paling bawah yang dibuat dari bahan batu beton atau batu bata sebagai kontruksi pengantar beban ketanah.

Salah satu peninggalan masjid kuno adalah Mesjid Tuo Gampong Padang yang terletak di Desa Gampong Padang, Kecamatan Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan. Masjid ini adalah salah satu bangunan peninggalan kebudayaan Islam yang monumental. Masjid Tuo Gampong Padang di bangun pada tahun 1276 atau 1858 M, yang bangunannya masih utuh dan bersifat tradisional, dan bangunan Masjid Tuo Gampong Padang sangat indah dan unik. Dilihat dari segi religius, masjid ini berfungsi sebagai tempat beribadah, selain dari itu juga dijadikan tempat pendidikan Agama (TPA).

Keberadaan Masjid Tuo Gampong Padang telah memberikan nilai lebih bagi masyarakat, seperti masyarakat bisa melaksanakan shalat berjamaah dengan nyaman dan tempat dilaksanakannya acara-acara ke Islaman. Pada umumnya masyarakat setempat juga memperhatikan nilai-nilai penting pada masjid, seperti nilai-nilai religius dan nilai sejarah yang terkandung didalamnya. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti sejarah dan arkeologi pada masjid Tuo

Gampong Padang dengan judul “Masjid Tuo Gampong Padang Kec. Tapaktuan Kab. Aceh Selatan (Kajian Historis dan Arkeologis) ”.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Masjid Tuo Gampong Padang?
2. Bagaimana ornamen dan ragam hias yang ada pada Masjid Tuo Gampong Padang?
3. Bagaimana Nilai Penting Masjid Tuo Gampong Padang Bagi Masyarakat Sekitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Sejarah Masjid Tuo Gampong Padang.
2. Untuk Mengetahui Ornamen dan Ragam Hias Yang Ada Pada Masjid Tuo Gampong Padang.
3. Untuk Mengetahui Nilai Penting Masjid Tuo Gampong Padang Bagi Masyarakat Sekitar.

D. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan objek penelitian yaitu Masjid Tuo Gampong Padang, sampai saat ini peneliti belum dapat menemukan buku yang berkaitan langsung dengan Masjid Tuo Gampong Padang baik dalam kajian historis maupun arsitekturnya, akan tetapi pembahasan mengenai mesjid kuno di Indonesia sudah banyak. Pembahasan yang sudah ada tentang mesjid kuno biasanya hanya mesjid-mesjid dalam lingkup populer, seperti mesjid Agung Demak, mesjid Ampel, mesjid Saka Tunggal dan lain-lain.

Di dalam buku Sudirman menulis dalam bukunya yang berjudul Masjid-Mesjid Bersejarah di Aceh Jilid 1 tahun 2011. Buku tersebut menggunakan metode sejarah, yaitu menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman masa lampau. Fokus kajiannya adalah mesjid-mesjid bersejarah di seluruh Aceh. Masjid bersejarah di Aceh memiliki kelebihan-kelebihan yang sangat unik. Arsitektur bangunan mesjid di Aceh juga memiliki kesamaan dalam bentuk soko guru, dan seni hias seperti motif-motif lokal, yaitu seni kaligrafi. Selain dari itu mesjid di Aceh juga berfungsi dalam masyarakat di antaranya kegiatan sosial dan pusat syiar agama Islam.⁴

Dalam buku Badruzzaman Ismail, dengan judul Manajemen Masjid dan Adat Kebiasaan di Aceh Tahun 2008. Buku tersebut menggunakan metode deskriptif, yaitu menggambarkan secara umum tentang pengelolaan mesjid dan kebiasaan masyarakat di Aceh. Fokus kajiannya adalah manajemen mesjid dan adat kebiasaan di Aceh. Kesimpulan dari buku tersebut adalah selain tempat sujud

⁴ Sudirman dkk, *Mesjid-Mesjid Bersejarah Aceh Jilid 1*, (Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, Banda Aceh, 2012), hlm. 4.

masjid juga berfungsi sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan, oleh karena itu masjid tidak cukup dikelola menurut kebiasaan yang berlaku secara turun-menurun, melainkan harus memiliki jalur manajemen masjid, maka masjid perlu kepengurusan terhadap masjid seperti imam masjid. Dan kebiasaan masyarakat di Aceh masjid juga dikelola oleh imam masjid.⁵

Dalam Skripsi Sawirni, penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim dengan judul yaitu *Arsitektur dan Ragam Hias Masjid Bersejarah (Studi Kasus Tinjauan Masjid Beuracan di Desa Beuracan Kecamatan Merdu Kabupaten Pidie)*. Skripsi tersebut menggunakan metode deskriptif analisis. Fokus kajiannya adalah arsitektur dan ragam hias yang digunakan pada masjid Tgk. Pucok Krueng di Beuracan Kabupaten Pidie. Masjid Tgk. di pucok Krueng merupakan salah satu masjid kuno yang memiliki suko guru tunggal. Secara filosofis arsitektur masjid tersebut menunjukkan perpaduan antara budaya lokal dan budaya Islam yang ditampilkan melalui gaya bangunan berupa atap bertumpang tiga. Arsitektur masjid tersebut menunjukkan ke sederhanaan dengan memakai bahan utama kayu dan batu. Selain dari itu masjid di Tgk. Pucok Krueng juga dilengkapi dengan berbagai ukiran hiasan yang ditampilkan di sekeliling dinding dan beberapa balok penyangga.⁶

Tahun 2013 Sawirni tertarik mengangkat judul yaitu *Nilai Penting Masjid Kuno Nurul Huda Bagi Masyarakat Pulo Kambing Aceh Selatan*. Skripsi tersebut menggunakan metode deskriptif analisis. Fokus kajiannya adalah nilai penting masjid kuno Nurul Huda bagi masyarakat desa Pulo Kambing Kabupaten Aceh

⁵ Sudirman dkk, *op.cit.* hlm. 4.

⁶ Sawirni, *op.cit.* hlm. 6.

Selatan. Masjid Nurul Huda merupakan salah satu masjid kuno yang memiliki nilai-nilai penting seperti nilai religius, dan nilai kesejarahan yang terkandung di dalamnya. Secara Arsitektur masjid tersebut menunjukkan perpaduan antara budaya lokal dan budaya Islam yang ditampilkan melalui gaya bangunan berupa atap bertumpang tiga. Arsitektur bangunan masjid tersebut menunjukkan ke sederhanaan dengan memakai bahan utama kayu dan batu.⁷

Tahun 2014 Abdul Oaiyum tertarik mengangkat judul Masjid Madinah Tgk. Japakeh di Pidie Jaya (Kajian Arkeologis dan Historis). Skripsi tersebut menggunakan metode deskriptif analisis. Fokus kajiannya Arkeologi dan Sejarah pada Masjid Madinah Tgk. Japakeh di Pidie Jaya. Secara filosofi Arsitektur bangunan masjid tersebut menunjukkan perpaduan antara budaya lokal dan budaya Islam, gaya bangunan masjid berupa atap bertumpang dua. Arsitektur bangunan tersebut menggunakan bahan sederhana dengan memakai bahan utama kayu dan batu. Selain dari itu Masjid Madinah Tgk. Japakeh di Pidie Jaya juga di lengkapi dengan berbagai ukiran hiasan kaligrafi.⁸

Dari kelima kajian peneliti di atas, yang berbeda dari skripsi ini adalah bahwa peneliti-peneliti tersebut telah membahas tentang masjid, pengelolaan masjid, arsitektur masjid, dan keunikan masjid bersejarah di Aceh. Sementara dalam penelitian ini penulis membahas tentang masjid, arsitektur, dan nilai-nilai penting dari Masjid Tuo Gampong Padang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan metode deskriptif analitis yang menggambarkan dan menjelaskan hasil dari penelitian berdasarkan

⁷ Sawirni, *op.cit...*

⁸ Abdul Oaiyum, *Mesjid Madinah Tgk. Japakeh di Pidie Jaya (Kajian Arkeologis dan Historis)*, Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, 2014).

analisis yang mendalam. Di dalam penelitian tersebut mengumpulkan data-data dari lapangan dan juga data-data pustaka yang berkaitan dengan mesjid. Fokus kajiannya adalah secara sejarah dan arkeologis Masjid Tuo Gampong Padang merupakan peninggalan bersejarah. Arsitektur masjid ini menunjukkan kesederhanaan memakai bahan utama kayu tradisional seperti kayu *simantok*, dan *resak*.

E. Penjelasan Istilah

1. Masjid Tuo

Mesjid tuo merupakan bangunan atau lingkungan salah satu peninggalan bersejarah yang didirikan khusus sebagai tempat ibadah kepada Allah S.W.T., khususnya shalat. Masjid yang dimaksud dalam tulisan ini adalah Masjid Al-Khairiyah atau lebih dikenal oleh masyarakat setempat dengan nama Masjid Tuo Gampong Padang.⁹

2. Tapaktuan

Tapaktuan adalah ibukota dan pusat pemerintahan Kabupaten Aceh Selatan, Nanggroe Aceh Darussalam, Tapaktuan merupakan wilayah kota setingkat kecamatan yang juga dikenal dengan sebutan Kota Naga. Etnis Aneuk Jamee sendiri lebih sering menyebut kota ini dengan sebutan “Taluak” . Pada Kecamatan Tapaktuan terdapat 16 desa, yaitu Desa Air Pinang, Lhok Rukam, Panjupian, Batu Hitam, Batu Merah, Ujung Pasir, Lhok Bengkuang Timur, Lhok

⁹ J. Suyuti Pulungan, *Mesjid Dalam Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Hoeve, Jilid 4, 2005), hlm. 294.

Bengkuang Barat, Pantanluas, Tepi Air, Jamboapa, Kampung Hilir, Gampong Padang, pasar, Lhok Ketapang, dan Air Berudang

3. Arkeologis

Arkeologis merupakan ilmu yang mempelajari sisa-sisa peninggalan budaya masa lalu untuk mengungkapkan kehidupan penduduk kebudayaan serta untuk merekonstruksikan tingkah laku masyarakat tersebut dan bagaimana perubahan kebudayaannya.¹⁰

4. Sejarah

Sejarah merupakan kejadian atau peristiwa yang telah terjadi di masa lalu yang berkaitan dengan manusia, sejarah berfungsi untuk memahami kegiatan kehidupan manusia pada masa lalu.¹¹

F. Metode Penelitian

Metode yang di pakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian arkeologi dengan pendekatan kualitatif yang bersifat *deskriptif analisis*, yaitu memberikan gambaran objek penelitian apa adanya dan analisa data arkeologi baik dalam kerangka bentuk, kegunaan, ruang, dan waktu.¹²

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Desa Gampong Padang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Desa Gampong Padang merupakan salah satu Desa yang berada di Kabupaten Aceh Selatan dalam wilayah Kecamatan Tapaktuan,

¹⁰ Lib.UI.ac.id di akses pada 06 November 2019.

¹¹ Abdullah, T. Dan A. Surjomihardjo. 1985. *Ilmu Sejarah dan Historiografi; Arah dan Perspektif*. Jakarta :Gramedia

¹² Daud Aris Tanudrijo, *Ragam Metode Penelitian Arkeologi Dalam Skripsi Karya Mahasiswa UGM*, (Yogyakarta: Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada, 1988-1989), hlm. 18.

yang menjadi titik fokus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 08 Juni 2019.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendeskripsikan bentuk Masjid Tuo Gampong Padang Kec. Tapaktuan Kab. Aceh Selatan, proses pengumpulan data dan masalah yaitu studi pustaka dan studi lapangan. Dengan cara, pertama mengumpulkan buku-buku yang berkenaan dengan permasalahan yang peneliti teliti, kedua studi lapangan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Dalam penelitian menggunakan studi pustaka dan studi lapangan. Dengan mengumpulkan data tentang masjid Tuo Gampong Padang yang dilakukan dengan dua cara, pertama mengumpulkan buku-buku yang berkenaan dengan permasalahan yang penulis teliti. Sementara studi lapangan, menggunakan langkah sebagai berikut:

a. Penjajagan

Penjajagan dalam arkeologis adalah pengamatan, mencari, memperhatikan, mencatat objek (Masjid Tuo) tinggalan arkeologis untuk memperoleh gambaran tentang potensi tentang data arkeologis dalam suatu tempat atau area, seperti jenis tinggalan arkeologis kemudian menandainya.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau peninjauan Masjid Tuo Gampong Padang secara cermat. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur yang telah peneliti rancang tentang apa yang

akan diamati.¹³ Data dikumpulkan terdiri dari dua data, yaitu data primer dan sekunder. Yang dimaksud dengan data primer dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dikawasan mesjid. Kemudian meninjau dan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Sementara data sekunder didapatkan pada buku, artikel, hasil wawancara, dan skripsi yang berkenaan dengan objek yang penulis teliti, sebagai bahan pendukung untuk membantu penulisan ini. Adapun kegunaan data sekunder ini untuk mendukung data primer dari hasil observasi lapangan.

c. Wawancara

Untuk melengkapi informasi, penulis juga melakukan wawancara dengan masyarakat setempat, yaitu Kepala Desa, pengelola mesjid, dan masyarakat yang mengetahui keberadaan mesjid dari awal pembangunannya. Wawancara dilakukan penulis dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah tersusun kepada informan, kemudian pertanyaan diajukan dengan cara mendalam dengan tujuan untuk mengetahui keterangan lebih lanjut.

d. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka peneliti melakukan analisis data dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Marfologi, untuk mengamati bentuk-bentuk umum bangunan mesjid, besar atau kecil bentuk bangunannya, tata letak pondasinya dan bentuk rancangan ruangan mesjid, dan lain-lain.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.146.

2. Analisis Teknologi, peneliti gunakan untuk mengamati dan mengetahui teknik pembuatan bangunan masjid. Masjid ini dibangun menggunakan bahan kayu.
3. Analisis Stilistika, peneliti gunakan untuk mengamati epigrafi teks kaligrafi, ornament, motif, ragam hias arsitektur. Ornamen yang terdapat pada Masjid Tuo Pampong Padang berbentuk lukisan kaligrafi dan ukiran bunga-bunga merambat.
4. Analisis Kontekstual, peneliti gunakan untuk mengamati keadaan bangunan yang ada di lokasi situs.¹⁴

G. Sistematika Penulisan

Untuk yang mempermudah pemahaman terhadap para pembaca dalam penulisan ini, maka pembahasan ini dibagi ke dalam empat bab, dimana masing-masing bab mempunyai hubungan antara satu dengan yang lainnya. Bab I merupakan pendahuluan, yang di dalamnya diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang deskripsi umum lokasi penelitian, dan kondisi kehidupan masyarakat. Diantaranya letak geografis, kondisi sosial budaya, di dalamnya menjelaskan tentang mata pencarian masyarakat, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat Desa Gampong Padang Kecamatan Tapaktuan.

¹⁴ Pusat Arkeologis Nasional, *Metode Penelitian Arkeologi*, (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional, 2008), hlm. 7-8.

Bab III membahas tentang Sejarah Masjid, Arkeologis, Ornamen, dan Teknologi Masjid Tuo Gampong Padang Desa Gampong padang Kecamatan Tapaktuan.

Bab IV merupakan bab penutup yang di dalamnya membahas tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

DESKRIPSI UMUM DESA GAMPONG PADANG

A. Letak Geografis

Aceh Selatan secara keseluruhan mempunyai luas wilayah 4.005.10. km² atau 4.005 km². Secara geografis Kabupaten Aceh Selatan terletak pada 2⁰ 23' - 3⁰ 36' lintang utara, dan 96⁰ 540' – 97⁰ 51' bujur timur dengan batas wilayah yang pertama sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kota Subulussalam, kemudian sebelah barat berbatasan dengan Samudra Hindia dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara.

Tabel 2.1

Luas Kecamatan, banyaknya Desa dan Presentase Luas Kecamatan/luas Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2017

No	Kecamatan	Luas Km ²	Banyak Desa	Presentasi %	Dominasi suku
1	Trumon	440.7800	12	11.01	Aceh
2	Trumon Timur	432.9500	8	10.81	Aceh
3	Trumon Tengah	324.8567	10	8.11	Aceh
4	Bakongan	91.1322	5	2.28	Aceh
5	Bakongan Timur	128.0924	7	3.2	Aceh

6	Kota Bahagia	183.5223	10	4.58	Aceh
7	Kluet Selatan	152.1051	17	3.8	Aneuk Jame
8	Kluet Timur	263.2710	7	6.57	Kluet
9	Kluet Utara	16.5620	19	3.66	Kluet
10	Kluet Tengah	284.7227	13	7.11	Kluet
11	Pasiraja	567.2858	20	14.16	Kluet
12	Tapak Tuan	92.6801	15	2.31	Aceh
13	Samadua	96.7047	28	2.41	Aneuk jame
14	Sawang	182.6686	15	4.56	Aceh
15	Meukek	408.3925	22	10.2	Aceh
16	Labuhan Haji	43.7447	16	1.09	Aneuk Jame
17	Labuhan Haji Timur	86.3828	11	2.13	Aneuk jame
18	Labuhan Haji Barat	80.2468	13	2.00	Aceh
Jumlah		4,005,1004	248	100.00	

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Kecamatan Pasiraja dan Trumon merupakan wilayah terluas yang masing-masing memiliki luas 14,16%

dan 11,01%, sedangkan Kecamatan Labuhan Haji merupakan wilayah terkecil di Kabupaten Aceh selatan. Untuk mencapai kemajuan yang maksimal dalam pemerintahan, daerah tersebut dibagi dalam 18 Kecamatan yang terdiri dari beberapa desa. Adapun jumlah desa dalam Kabupaten Aceh Selatan adalah 284 Desa.

Tapaktuan sebagai salah satu Kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan dan kecamatan tersebut diberi gelar Kota Naga. Letaknya di pusat kota, dan Tapaktuan sebagai ibu kota di Aceh selatan. Luas wilayah Tapaktuan 2,31% dari total luas daratan Kabupaten Aceh Selatan, terdapat beberapa desa di Kecamatan Tapaktuan terutama desa Gampong Padang, desa tersebut terdapat masjid kuno/bersejarah yaitu Masjid Tuo Gampong Padang. Masjid tersebut merupakan masjid tertua di Aceh Selatan, dan bentuk bangunannya klasik dan masih tertata dengan indah dan juga masih dipakai sebagai sarana tempat beribadah. Berdasarkan latar belakang di atas, Masjid Tuo Gampong Padang Gampong Padang merupakan masjid tertua yang ada di Kabupaten Aceh Selatan, dan merupakan masjid bersejarah umat Islam yang ada di Aceh.

B. Kondisi Sosial Budaya

Manusia dengan kemampuan akal/budinya dapat mengembangkan berbagai macam tindakan demi kebutuhan dan keperluan hidupnya. Tindakan tersebut harus dibiasakan oleh manusia dengan belajar. Dari hasil kebiasaan manusia bisa menghasilkan suatu kebudayaan, adapun kebudayaan tersebut memiliki tujuh unsur yaitu bahasa, pengetahuan, organisasi sosial, sistem

peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencarian, religi kesenian.¹⁵ Berdasarkan unsur kebudayaan di atas yang menjadi hal paling penting dalam kehidupan sehari-hari adalah mata pencarian. Adapun mata pencarian Desa Gampong Padang yang paling dominannya adalah pedagang, pegawai, dan buruh kasar dan lain sebagainya.

1. Mata pencarian

Kehidupan mata pencaharian desa Gampong Padang sebagian adalah pedagang, buruh kasar, dan pegawai negeri sipil.

a. Pedagang

Pedagang adalah orang yang memperjual belikan barang untuk memperoleh keuntungan seperti menjual bahan pokok pangan dan sandang. Begitu pula di Desa Gampong Padang juga memiliki pekerjaan sebagai pedagang seperti pada umumnya yang dilakukan oleh masyarakat di desa lain.

b. Buruh Kasar

Pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gampong Padang sebagai buruh kasar seperti kuli bangunan, pengemudi becak dan sopir mobil.

c. Pegawai Negeri Sipil

Pekerjaan masyarakat desa Gampong Padang sebagai pegawai Negeri Sipil, diantaranya sebagai guru, dan pekerja kantoran di Kecamatan Tapaktuan.

¹⁵ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), hlm. 202.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu usaha pemberdayaan kemampuan peserta didik sebagai subjek sekaligus objek dalam menata sumber daya manusia yang lebih bermutu. Pentingnya sebuah pendidikan ialah suatu proses untuk meningkatkan kemajuan bangsa dalam taraf peningkatan kualitas berfikir dan berkarya dan mampu menjawab serta menyelesaikan semua tantangan atau permasalahan dalam kehidupan. Dalam pembangunan di bidang pendidikan harus dilakukan secara formal dan informal.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam diri manusia, terutama pendidikan di bidang agama. Sistem pendidikan agama bagi masyarakat desa Gampong Padang belajar di masjid sebagai tempat pengajian al-quran (TPA) pada siang harinya. Tempat pengajian tersebut khususnya belajar bahagian-bahagian hukum Islam, belajar membaca kitab-kitab suci, ada juga belajar Bahasa Arab dan menulis dalam Bahasa Arab. Sistem pendidikan umum bagi masyarakat sekitar yang masih balita diajarkan di taman kanak-kanak dan juga dirumahnya masing-masing diarahkan oleh orang tuanya. Bagi anak-anak yang sudah berumur 6 tahun diajarkan Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MIN). Setelah berumur sekitar 12 tahun anak-anak yang telah lulus tingkat dasar kemudian melanjutkan ke sekolah lanjutan pertama (SLTP) dan sebahagian lainnya melanjutkan ke pesantren-pesantren.

Pendidikan bagi masyarakat desa Gampong Padang merupakan modal utama dalam kehidupannya, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama, dengan

adanya pendidikan di setiap orang, hidupnya akan terarah ke masa yang akan datang, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu ibu-ibu rumah tangga dan bapak-bapak belajar juga di tempat pengajian yang disebut majelis taklim.

Fasilitas-fasilitas umum yang terdapat di desa Gampong Padang diantaranya TK, MIN, dan Masjid. Adapun taman kanak-kanak terdiri dari satu bangunan, taman kanak-kanak tersebut merupakan tempat sekolah anak-anak yang berusia balita. sekolah MIN di desa Gampong Padang juga memiliki satu bangunan, lokasi sekolah MIN berdekatan dengan Masjid Tuo Gampong Padang. Sementara sekolah SMP dan SMA belum ada, jadi anak-anak desa tersebut melanjutkan sekolah SMP dan SMA di desa lain. Begitu juga anak-anak yang ingin melanjutkan sekolah pesantren pergi ke daerah Kecamatan lain atau Kabupaten lain. Sementara masjid yang ada di desa Gampong Padang memiliki satu bangunan dan bangunannya digunakan sebagaimana masjid-masjid lain digunakan, selain dari itu masjid tersebut juga digunakan sebagai tempat wisata. Khususnya masyarakat Aceh Selatan sebahagian menggunakan Masjid Tuo Gampong Padang sebagai tempat pelepasan nazar.

Pendidikan bagi setiap manusia merupakan hal yang paling penting dalam kehidupannya, dari pendidikan tersebut manusia bisa mendapatkan ilmu, dari ilmu tersebut manusia dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Manusia semakin tinggi pendidikannya semakin banyak pula hal-hal yang diketahui. Maka oleh karena itu di suatu daerah atau desa semakin banyak warga berpendidikan tinggi jadi desa tersebut menjadi makmur dan sejahterah.

3. Sosial Budaya

Dalam kehidupan bermasyarakat, hubungan sosial sering diartikan sebagai hubungan interaksi yang terjadi antara sesama individu dengan individu lain. Dalam hal interaksi tersebut saling mempengaruhi dan saling membutuhkan antara satu sama lain, dalam kehidupan sosial yang berkembang di desa Gampong Padang pada umumnya sama dengan kehidupan sosial masyarakat Aceh pada umumnya.

Dalam realitas masyarakat Aceh, Aceh memiliki kekayaan budaya, adat istiadat dari berbagai efek kehidupan manusia. Kehidupan sosial masyarakat desa Gampong Padang pada umumnya sama dengan gampong-gampong lain dalam provinsi yang memiliki kehidupan. Bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat desa Gampong Padang adalah bahasa Aneuk Jame, bahasa Aneuk Jame tersebut merupakan bahasa nenek moyang mereka yang sudah menjadi bahasa sehari-hari bagi masyarakat masyarakat setempat, walaupun ada beberapa bahasa lain yang digunakan oleh masyarakat desa Gampong Padang. Kemudian agama yang di anut oleh masyarakat desa Gampong Padang adalah agama Islam. Adat istiadat yang mereka gunakan juga adat Aneuk Jame, masyarakat sangat menjaga dan mempetahankan warisan budaya agar budaya tetap terjaga selamanya. Adat-istiadat merupakan sebuah tradisi atau kebiasaan yang melekat dalam masyarakat yang dilakukan secara berulang-ulang. Adat-istiadat juga bisa dikatakan aturan tentang beberapa segi kehidupan manusia yang tumbuh dari

usaha masyarakat dalam suatu daerah tertentu di Indonesia sebagai kelompok sosial.¹⁶

Kebiasaan masyarakat desa Gampong Padang masih banyak mempertahankan tradisi-tradisi seperti acara kenduri perkawinan, sunat rassul, kanduri apam, dan kenduri maulid. Hal di atas tersebut masih dilaksanakan oleh masyarakat setempat, tetapi pelaksanaannya disesuaikan dengan ajaran Islam.

Masyarakat pada umumnya berbudaya, Aceh memiliki kekayaan budaya dalam segi adat istiadat. Masyarakat desa Gampong Padang sangat mempertahankan budaya adat istiadat dan lain-lainnya. Bagi masyarakat tersebut budaya-budaya yang telah ada pada zaman dahulu harus tetap dipertahankan, diterapkan, dikembangkan, dan juga dilestarikan dari generasi ke generasi dan tidak boleh dihilangkan. Budaya yang ada di desa Gampong Padang tersebut tidak dapat dipisahkan dalam masyarakat, maka oleh karena itu masyarakat harus tetap mempertahankannya.

C. Sosial Keagamaan

Mengetahui perilaku seseorang secara pasti sebenarnya sangatlah sulit, karena sesungguhnya perilaku adalah hal yang relatif karena terkadang sulit sekali untuk mendefinisikan perilaku seseorang. Akan tetapi yang dilihat adalah penampilan atau perbuatan dalam segala segi dari aspek kehidupan. Dalam menentukan perilaku keagamaan seseorang atau kelompok, maka salah satu cara yang akan dilakukan adalah mengamati bagaimana tindakan atau tingkah lakunya

¹⁶ Rusdi Sufi dkk, *Adat Istiadat Masyarakat Aceh*, (Banda Aceh: Dinas Kebudayaan Provinsi Nanggro Aceh Darussalam, 2002), hlm. 40.

dalam sehari-hari, karena perilaku seseorang sangatlah erat hubungannya dengan tingkah laku orang tersebut.¹⁷

Masyarakat desa Gampong Padang, Kecamatan Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan dalam mengamalkan ajaran agama Islam cukup baik, dapat dilihat dalam pelaksanaan shalat, puasa, dan lain-lain. Pada dasarnya masyarakat memiliki kesadaran beragama yang tinggi, mengerti akan kebenaran agama yang dianutnya. Keadaan seperti inilah yang ada dalam diri masyarakat desa Gampong Padang yang kemudian mendorong mereka untuk teguh mempertahankan dan menjalankan perintah agamanya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa masyarakat desa Gampong Padang mengerti akan ajaran agama yang dianutnya dan melaksanakan ajarannya seperti shalat lima waktu, shalat jum'at, zakat, puasa, dan memperingati hari-hari besar keagamaan.

Masyarakat desa Gampong Padang dalam hal menjaga hubungan kepada Tuhan sangatlah konsisten, dapat dilihat dari segi peribadatan masyarakat setempat yang dimana pada pelaksanaan shalat lima waktu di mesjid terlihat banyak jamaah yang datang untuk melaksanakan shalat berjamaah. Kemudian zakat dan sedekah adalah hal yang tidak terlupakan oleh masyarakat desa Gampong Padang. Hal ini dapat dilihat pada bulan Ramadhan yang dimana umat Islam mempunyai kewajiban untuk membayar zakat.

Sedangkan mengenai sedekah yang di lakukan oleh masyarakat desa Gampong Padang sangatlah tinggi hal ini dilihat dari hasil pekerjaan masyarakat

¹⁷ Rahmatullah, *Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene, Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016), hlm. 45

setempat sebagian akan disumbangkan kemasjid dan urusan kemashalatan umuat serta urusan masyarakat lainnya. Penyisihan hasil tersebut tentunya berupa uang hasil pekerjaan masyarakat setempat. Masyarakat setempat dalam hal bersedekah apalagi untuk urusan kemashalatan umat itu sangat tinggi, hal ini terlihat dari kekeompakan masyarakat desa Gampong Padang untuk menyumbangkan uangnya kemesjid dan selain dengan cara itu masyarakat juga biasanya kompak mengumpulkan uang untuk membeli cat yang akan dipakai memperbaharui warna tampilan mesjid. Jadi mesjid yang berada di desa Gampong Padang sangat diperhatikan, selain memperhatikan tampilan mesjid masyarakat juga membeli beberapa keperluan mesjid seperti sajadah, alat kebersihan mesjid dan lain-lain yang kesemuanya tersebut merupakan hasil swadaya ataupun pengumpulan dana yang dilakukan oleh masyarakat setempat.¹⁸ Faktor yang mendasari msyarakat untuk berperilaku seperti yang telah dijelaskan diatas sebelumnya karena masyarakat di desa Gampong Padang sangatlah sadar dan masih menjaga apa yang telah dilakukan ooleh generasi-gernerasi sebelumnya yang dimana masih sangat menjaga hubungan kekeluargaan serta sangat toleransi terhadap sesama masyarakat yang ada di desa Gampong Padang.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Nasriza, Imam Mesjid Tuo Gampong Padang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, 08 Juni 2019.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Masjid Tuo Gampong Padang

Masjid Al-Khairiyah atau lebih dikenal dengan sebutan Masjid Tuo Gampong Padang didirikan pada tahun 1276 H/1855 M, dengan bentuk bangunan panggung tradisional yang sederhana, bertiang kayu, berdinding papan, dan beratap tumpang. Masjid ini didirikan oleh Syekh Muhammad Qisthi seorang saudagar berbangsa Arab yang berdomisili di Batavia, sambil berdagang beliau juga menjalankan misi penyebaran agama Islam.¹⁹

Menurut Agus Budi Wibowo dalam tulisannya tentang masjid-masjid bersejarah di Aceh. Masjid Al-Khairiyah atau lebih dikenal dengan masjid Tuo Gampong Padang didirikan pada tahun 1276 H/1858 M. Angka tahun tersebut ditulis pada salah satu tiang mesjid untuk mengingatkan tahun pertama berdirinya mesjid ini.²⁰ Sedangkan menurut Darul Qutni Ch. Salah satu penulis sejarah Aceh Selatan, masjid Al-Khairiyah atau lebih dikenal dengan mesjid Tuo Gampong Padang didirikan pada tanggal 10 Agustus 1108 M oleh Syekh Al-Jazirazi Farsyiah bin Ibnu Mansyur dalam bentuk pondok kecil berlantai papan. Kemudian pada tahun 1115 masjid ini direhabilitasi oleh muridnya Tengku Muhammad Chalidy bin Fasaman. Pada tahun 1351 masjid ini kembali direhabilitasi oleh

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Nasriza, Imam Masjid Tuo Gampong Padang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, 08 Juni 20119.

²⁰ Agus Budi Wibowo, *Mesjid-mesjid Bersejarah di Aceh Jilid I*. hlm. 65.

seorang ulama yang bernama Tengku H. Abdul Manan bin Muhammad Sutan Pariaman.²¹

Menurut ke tiga pendapat di atas tentang tahun dan pendiri masjid Tuo Gampong Padang, penulis mengambil sumber yang didapat secara langsung dari sumber terpercaya yaitu bapak Nasriza sebagai imam masjid. Masjid Tuo Gampong Padang ini didirikan pada tahun 1276 H/1855 M oleh Syekh Muhammad Qisthi.

Jauh sebelum Syekh Muhammad Qisthi datang masyarakat Tapaktuan telah memeluk agama Islam, namun pada saat itu di daerah Tapaktuan belum terdapat bangunan masjid untuk sarana melaksanakan ibadah shalat lima waktu secara berjamaah karena di desa tersebut masih sangat terbatas sarana-sarana tempat beribadah. Kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan pada saat itu dilakukan di balai-balai yang sederhana. Kehadiran Syekh Muhammad Qisthi di Tapaktuan mempunyai arti yang sangat penting dan telah berjasa dalam melakukan pembangunan mesjid Al-khairiyah atau lebih dikenal dengan sebutan Masjid Tuo Gampong Padang.²²

Masjid Tuo Gampong Padang dibangun dengan mendatangkan arsitek dari negeri Cina, untuk gaya arsitekturnya Syekh Muhammad Qisthi merujuk bentuk bangunan pada masjid di Batavia, dan Banten, daerah dimana beliau berdomisili sebelumnya. Gaya arsitektur tersebut tidak asing bagi masyarakat Aceh, jika dilihat dengan masjid Indrapuri yang didirikan oleh Sultan Iskandar Muda dalam

²¹ Darul Qutni Ch, Penulis Sejarah Aceh Selatan.

²² Hasil wawancara dengan Bapak Nasriza, Imam Mesjid Tuo Gampong Padang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, 08 Juni 2019.

abad ke-17 sekitar tahun 1618 M, masjid Tuo Gampong Padang memiliki kesamaan arsitekturnya dengan masjid yang ada di Indrapuri. Namun juga terdapat beberapa perbedaan seperti jumlah tingkatan pada atapnya dan konstruksi dinding. Pada umumnya masjid-masjid yang ada di Aceh pada masa itu dibangun dengan atap bertingkat tiga atau lebih dan dindingnya dikelilingi dinding tembok. Sedangkan pada bangunan Masjid Tuo Gampong Padang atapnya hanya bertingkat satu dan dinding-dindingnya menggunakan bahan papan kayu.

Masjid Tuo Gampong Padang dijadikan sebagai pusat pembinaan dan pengembangan ajaran agama Islam pada masyarakat desa Gampong Padang. Kelompok belajar-mengajar ini dikenal sebagai jamaah pendidikan Al-khairiyah, kelompok belajar tersebut telah melahirkan kader-kader ulama dan tokoh-tokoh intelektual muslim di Tapaktuan. Di antaranya, Abuya Muhammad Waly Al-Khalidi, Abu Zamzami Syam, Prof. Dr. Ismail Sunny, dan Ustadz Manaf.²³

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan pada tahun 1938 M dibangunlah madrasah di sekitar mesjid, usaha pembangunan ini dipelopori oleh A. Bustamam, seorang pengusaha dermawan, dan pengelolaan madrasah dipercayakan kepada Zamzami, salah seorang tokoh pendidikan di Tapaktuan. Setelah kemerdekaan pendidikan atau madrasah ini diserahkan kepada pemerintah Kementerian Agama Kabupaten Aceh Selatan. Kemudian madrasah ini dijadikan Madrasah Ibtidaiyah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Tapaktuan, dan Madrasah

²³ Jabar Sabil, *Masjid Bersejarah Di Nanggroe Aceh Jilid II*, (Aceh: Bidang Penamas kanwil kemenag Prov Aceh, 2010), hlm. 17.

Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tapaktuan. Sekarang bangunan madrasah tersebut dipergunakan untuk sarana belajar MIN Tapaktuan dan Raudhatul Athfal.

Mesjid Tuo Gampong Padang merupakan bangunan yang sangat penting bagi desa Gampong Padang, Kecamatan Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan sebagai bukti sejarah. Masyarakat desa Gampong Padang sangat taat dalam menjalankan ibadah agama Islam, sehingga masjid tersebut merupakan pusat tempat kegiatan spiritual bagi masyarakat setempat. Masjid Tuo Gampong Padang dijadikan sebagai tempat aktivitas shalat berjamaah, belajar mengaji, Majelis Taqlim, taman pendidikan al-qur'an, diskusi agama, memperingati hari-hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, shalat Ied, dan tempat melangsungkan akad nikah, bahkan juga berfungsi sebagai tempat penerimaan zakat dan mengurus kesejahteraan umat.

B. Arkeologis Masjid Tuo Gampong Padang

Arkeologis adalah ilmu yang mempelajari kebudayaan manusia masa lalu melalui kajian sistematis dengan data bendawi yang ditinggalkan. Kajian sistematis meliputi penemuan, dokumentasi, analisis, dan interpretasi data berupa artefak (budaya, bendawi, seperti kapak batu, dan bangunan) dan ekofak (benda lingkungan seperti batuan, rupa muka bumi, dan fosil) maupun fitur artefaktual yang tidak dapat dilepaskan dari situs arkeologis.²⁴

Salah satu peninggalan arkeologis adalah bangunan seperti bangunan masjid. Masjid merupakan salah satu peninggalan arkeologis yang bersifat monumental

²⁴ Bonson Manalu, *Pusat Kajian dan Penelitian Arkeologi Kalimantan Barat*, volume No.2 Tahun 2013, 17.

yang berfungsi sebagai tempat ibadah umat muslim, untuk konteks Islamisasi di Indonesia masjid memiliki peran penting dalam proses Islamisasi di Nusantara, seperti di Aceh.

Aceh memiliki berbagai peninggalan-peninggalan arkeologis salah satunya adalah mesjid Tuo Gampong Padang yang terdapat di daerah Kecamatan Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan. Masjid Tuo Gampong Padang merupakan peninggalan arkeologis Islam yang berkontruksi bahan kayu, semen dan kramik. Masjid Tuo Gampong Padang memiliki bentuk bangunan yang sama dengan beberapa masjid kuno lain di Aceh yaitu memiliki atap tumpang.

Kajian arkeologis penggunaan atap tumpang pada masjid ini juga hasil transformasi budaya yang berkembang sebelum Islam dengan budaya Islam yang berkembang pada saat itu. Hal ini menandakan adanya bukti sejarah bahwa wujud mesjid Tuo Gampong Padang merupakan peleburan budaya lokal dengan budaya Islam yang kemudian menghasilkan akulturasi budaya antara kebudayaan dan ditampilkan dalam wujud bangunan masjid. Di sisi lain pengaruh ajaran Islam juga telah mengubah pandangan masyarakat terhadap atap tumpang, namun pemahaman masyarakat Indonesia atap tumpang disimbolkan dengan nilai-nilai dalam ajaran Islam yaitu berupa, hakikat, tarikat, dan makrifat.²⁵ Sementara dalam tradisi umat Hindu Budha dalam memahami ajaran agamanya tumpang pertama disebut dengan Kamadathu, Rupadhata untuk tumpang kedua dan Aruphadu untuk tingkatan ketiga.²⁶

²⁵ Tim penulis, *Mesjid Bersejarah di Ananggroe Aceh*, (Banda Aceh: Bidang penamas kanwil Depag Prov. Aceh, 2006), hlm 16.

²⁶ Djauhari Sumintardja, *Kompendium Sejarah Arsitektur*, (Bandung: Yayasan Lembaga Pendidikan Masalah Bangunan, 1987), hlm. 96.

Dalam bangunan Masjid Tuo Gampong Padang terdapat beberapa bagian bangunan, pada bagian pertama masjid terdapat serambi di sekeliling masjid, bagian selanjutnya pada ruangan dalam masjid terdapat soko guru dan tiang lainnya, kemudian mihrab Masjid Tuo Gampong Padang memiliki bentuk yang unik berbeda dengan masjid-masjid pada umumnya, dimana pada bagian mihrab tersebut berbentuk goa dan pada bagian sebelah kanan terdapat mimbar. Mihrab ini merupakan tempat berdirinya imam dalam memimpin shalat berjamaah dan mimbar digunakan sebagai tempat khatib menyampaikan kutbah. Pada bagian kanan masjid terdapat sebuah tempat berwudhuk dan di dalam masjid tersebut juga memiliki sebuah beduk yang diletakkan diantara tiang penyangga masjid, berbeda dengan bedug pada umumnya yang berbentuk bulat dengan panjang satu meter, sedangkan beduk yang terdapat pada Masjid Tuo Gampong Padang memiliki panjang hampir tiga meter dengan bagian belakangnya lebih kecil. Beduk ini menjadi daya tarik pada masjid ini, tetapi beduk tersebut tidak digunakan lagi dikarenakan sudah termakan usia, namun beduk itu dijadikan pajangan peninggalan Masjid Tuo Gampong Padang.

Masjid Tuo Gampong Padang sampai saat ini masih digunakan sebagai tempat shalat berjamaah lima waktu, shalat jum'at dan shalat hari raya. Selain dari pada itu mesjid tersebut juga digunakan sebagai tempat pengajian bagi masyarakat dan tempat bermusyawarah untuk kegiatan-kegiatan sosial yang menyangkut dengan kepentingan masyarakat. Pada bulan-bulan tertentu seperti bulan maulid nabi Muhammad SAW. dan bulan isra mijraj juga mengadakan upacara ke Islaman seperti acara dakwah-dakwah agama.

Untuk lebih jelas tentang gambaran umum Masjid Tuo Gampong Padang penulis akan menjelaskan dari bagian atap bangunan, badan bangunan dan pondasi bangunan.

1. Atap Masjid

Masjid Tuo Gampong Padang memiliki atap tumpang satu. Atap masjid tersebut merupakan alat untuk berteduh dari teriknya matahari dan hujan, kemudian atap masjid ini terbuat dari bahan seng. Pada bagian puncak masjid terdapat mustaka berbentuk kuba yang di atasnya terdapat lafas Allah. Atap masjid ini berbeda dengan masjid kuno pada umumnya yang ada di Aceh, dimana bentuk-bentuk atap masjid kuno yang ada di Aceh pada umumnya bertumpang tiga sedangkan Masjid Tuo Gampong Padang atapnya bertumpang satu.

2. Badan Bangunan Masjid

Pada bangunan badan masjid umumnya terdiri dari beberapa komponen-komponen berupa pintu, dinding, jendela, tiang, ventilasi, tangga, dan ruangan tempat imam dan makmum mengerjakan shalat.²⁷ Masjid Tuo Gampong Padang memiliki badan bangunan yang sama dengan masjid pada umumnya.

- a. Pintu adalah jalan untuk masuk dan keluar masjid. Pintu Masjid Tuo Gampong Padang terbuat dari bahan kayu yang berbentuk seperti jendela belah dua yang terdapat ventilasi pada bagian tengah pintu. Pada masjid Tuo Gampong Padang terdapat tiga pintu masuk yaitu bagian depan masjid, sisi kanan masjid, dan sisi kiri masjid. Kemudian bagian depan

²⁷ Sawirni, *op.cit.* hlm. 34.

pintu masuk terdapat serambi dan pintu serambi juga terbuat dari bahan kayu serta bagian pintu serambi memiliki atap tumpang dua.

- b. Jendela adalah tempat keluar masuknya udara dalam ruangan masjid, apabila udara yang masuk tidak stabil maka orang yang melaksanakan ibadah bisa terganggu. Maka fungsi dari jendela yang terdapat pada masjid tersebut untuk menstabilkan udara dalam ruangan masjid agar dapat membuat kenyamanan dalam beribadah. Karena kenyamanan dalam melaksanakan ibadah merupakan hal yang sangat penting agar shalat lebih khusuk. Jendela yang terdapat pada bangunan Masjid Tuo Gampong Padang berjumlah enam, dan jendela-jendela tersebut memiliki ventilasi. Pada dinding bagian sebelah kanan terdapat dua jendela, bagian sebelah kiri terdapat dua jendela, dan bagian depan mesjid terdapat dua jendela. Jendela tersebut berbentuk persegi panjang dan berbahan kayu.
- c. Tiang bangunan Masjid Tuo Gampong Padang memiliki empat tiang soko guru yang bentuk bulat, tiang tersebut berfungsi sebagai penahan beban bangunan mesjid dan ditambahkan dengan beberapa tiang kecil lainnya. Kemudian antara ke empat tiang soko guru tersebut memiliki penghubung yang dipasak pada bagian tengah tiang, sehingga empat tiang tersebut berbentuk persegi empat. Pada ke empat tiang soko guru tersebut terdapat ukiran seni kaligrafi arab yang diberi warna kuning emas, hijau, merah, dan putih.
- d. Bangunan tempat imam (Mihrab) adalah ruangan kecil yang terdapat dalam bangunan mesjid dan berbentuk goa. Mihrab ini merupakan tempat

imam berdiri pada waktu shalat dan disebelahnya terdapat terdapat mimbar kayu yang berwarna coklat tua sebagai tempat menyampaikan ceramah.

3. Ornamen Masjid

Ornamen adalah sebuah hasil karya manusia yang berbentuk tenunan, tulisan pada kain songket, ukiran, dan pahatan-pahatan pada kayu dan disebut sebagai ragam hias. Ragam hias atau ornamen mempunyai berbagai macam model menurut keahlian manusia yang membuatnya. Model ragam hias atau ornamen yang sering dipakai pada bangunan mesjid berbentuk tulisan Arab, dan tumbuh-tumbuhan. Ornamen mulai diperkenalkan dalam kehidupan manusia dimulai dari zaman prasejarah, zaman Hindu Budha, zaman Islam dan terakhir mengalami berbagai perubahan sampai era modern sekarang. Ornamen yang diciptakan oleh suatu masyarakat tidak semata-mata sebagai ekspresi estetik, akan tetapi juga berkaitan dengan variabel-variabel sosial, budaya dan agama.

Pada dasarnya ornamen atau ragam hias sudah demikian akrab dengan kehidupan masyarakat. Ornamen hadir dalam kehidupan masyarakat sebagai pengungkapan perasaan dalam bentuk visual serta dipengaruhi oleh budaya yang berkembang dalam lingkungan masyarakat sekitarnya. Disamping itu kehadiran ornamen juga dimaksud sebagai pelengkap seni yang memberikan nilai keindahan pada setiap bangunan serta mengandung makna tertentu yang diutarakan melalui sebuah hiasan yang diterapkan dengan tujuan untuk menghias suatu agar

menjadi indah, sehingga objek yang ditampilkan dapat memberikan perasaan orang yang melihatnya.²⁸

Ornamen yang digunakan pada Masjid Tuo Gampong Padang merupakan bentuk ungkapan keindahan atau ungkapan dari masyarakat yang dituangkan dalam bentuk ukiran pada sebageian masjid dan mimbar mesjid dengan tujuan untuk memperindah bangunan mesjid. Ornamen ini membari kesan ekspresi keindahan alami dalam ruangan Masjid Tuo Gampong Padang. Hal ini dapat dilihat dengan ornamen yang ditampilkan pada masjid tersebut dalam bentuk flora.

Flora adalah suatu ornamen yang ditampilkan dalam bentuk tumbuh-tumbuhan. Penggambaran motif tumbuh-tumbuhan dalam seni menghias ini dilakukan dengan berbagai macam metode untuk membentuk suatu hiasan dan biasanya berbentuk dasar flora disamarkan dalam bentuk lain. Selain bentuk tumbuh-tumbuhan ragam hias flora juga ditampilkan dalam bentuk lain seperti bunga teratai, bunga matahari, bunga melati, sulur-suluran bunga merambat, dan lain sebagainya. Kemudian ada juga ornamen atau ragam hias yang ditampilkan dalam bentuk seni ornamen keislaman. Dalam masyarakat Islam, ornamen perlambangan agama ini kebanyakan ditampilkan dalam bentuk hiasan bulan, bintang, dan seni kaligrafi. Seni kaligrafi atau yang dikenal dengan khat merupakan ciri khas seni yang berkembang pesat di dunia Islam. Hal ini dilatar belakangi oleh berbagai maksud dan tujuan tertentu dalam misi penyampaian dakwah Islam. Dalam seni kaligrafi, susunan aksara Arab terbagi dalam beberapa

²⁸ Muntasir, *Mesjid Teungku Di Sabang Sebagai Peninggalan Arkeologi Islam Di Lamno Jaya Tinjauan Terhadap Arkelogi, Skripsi*, (Banda Aceh: IAIN AR-RANIRY, 2012), hlm. 39.

bagian seperti khat Naskhi, Thuluth, Kuffi, Rihani, Mashga, Muhaqqahq, Thaliq.²⁹

Pada Masjid Tuo Gampong Padang ada juga lafaz aksara Arab pada pintu depan mesjid yang berkaitan ketauhidan umat Islam yaitu Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. sebagai Rasul pilihan-Nya yang wajib diimani oleh setiap umat Islam. Secara tersirat ungkapan aksara Arab tersebut memiliki makna yang sangat sakral bagi setiap masyarakat dan bahkan bagi seluruh umat Islam dan ungkapan pada mesjid tersebut menandakan bahwa mesjid adalah rumah Allah dimuka bumi dan diperkenalkan oleh Rasulullah Muhammad SAW. sebagai tempat beribadah kepada Allah.

Pada umumnya ragam hias yang berkembang dalam masyarakat Aceh berbentuk flora dan geometris. Hal ini disebabkan karena dalam ajaran agama Islam terdapat larangan untuk menggambarkan bentuk makhluk yang bernyawa, larangan-larangan tersebut terdapat dalam hadist H.R Bukhari dan Muslim yang artinya: “ Dari Ibnu Umar r.a, bahwa rasulullah SAW bersabda, sesungguhnya orang-orang yang membuat gambar itu akan disiksa pada hari kiamat nanti, di mana dikatakan pada mereka, hidupkanlah apa yang telah kamu buat”. Dari hadist tersebut dapat dikatakan bahwa menggambarkan lukisan yang berbentuk makhluk yang bernyawa merupakan suatu larangan yang keras dengan sanksi-sanksi yang tegas seperti yang tertuang dalam hadist tersebut. Dan ini merupakan alasan yang kuat bagi ulama yang mengeluarkan fatwa tentang haramnya setiap usaha penciptaan atau penggambaran makhluk yang bernyawa, baik dalam bentuk

²⁹ Muhammad Khalid Anwari Dan Muhammad Abi Taufani, *Kumpulan Kaligrafi Arab Dengan Bacaan Huruf Latin Dan Artinya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, t. t.), hlm. 5.

gambar maupun lukisan. Dengan adanya larangan tersebut juga menjadi faktor yang menghambat pertumbuhan seni lukis Islam sehingga dalam karya seniman-seniman muslim jarang kita temukan ukiran yang bermotif makhluk hidup.

Sejalan dengan perkembangan Islam berabad-abad, maka seni kaligrafi Arab berkembang pula menurut tempat dan zaman. Ada beberapa model kaligrafi Arab yang berkembang di dunia Islam.

- a. Mashga adalah seni kaligrafi yang berkembang pada abad pertama dari zaman muslim yang berkembang di Makkah dan Madinah.
- b. Kuffic terbagi dua yaitu pertama kuffic persegi dan kuffic timur. Kuffic persegi adalah seni kaligrafi model tulisan tangan arab berkembang di kuffa sebelah selatan bagdhag, yang paling banyak digunakan oleh orang Irak pada abad IX. Kuffic timur adalah persi lebih rumit terutama pada tarikan garis vertikal keatas, seni kaligrafi ini berkembang sejak akhir abad ke X.
- c. Thuluht adalah seni kaligrafi yang berkembang pada abad IX, tulisan model ini sangat populer dan banyak digunakan sebagai ornamen arsitektur mesjid, sampul buku dan dekorasi interior.
- d. Naskhi adalah seni kaligrafi yang relatif yang paling mudah ditulis dan dibaca, sehingga sering dipakai untuk menulis ayat al-quran.
- e. Muhaqqahq adalah seni kaligrafi yang hampir sama dengan seni kaligrafi naskhi.
- f. Rihani adalah seni kaligrafi yang berbentuk kombinasi antara thuluht dan naskhi.

- g. Thaliq adalah seni kaligrafi yang berbentuk gantung, seni kaligrafi ini dikembangkan oleh para penulis kaligrafi persia pada abad IX. Variannya disebut nostaliq. Diperkenalkan pada abad XV dan menjadi bentuk paling umum dalam tulisan dokumen-dokumen persia.³⁰

Kaligrafi yang digunakan pada Masjid Tuo Gampong Padang adalah kaligrafi thuluth. Kaligrafi thuluth adalah jenis kaligrafi islam yang populer, huruf-huruf thuluth bergaris panjang dan jarak dari satu kalimat dengan yang berikutnya akan terlihat. Pada Masjid Tuo Gampong Padang ornamen hias agama terdapat pada bagian atas pintu masuk masjid, terdapat kalimat dengan lafaz La ilaha Illallah Muhammadarrasulullah ya Allah ya Muhammad. Kemudian bagian mimbar mesjid berlafaz Allah.

C. Nilai Penting Masjid Tuo Gampong Padang Bagi Masyarakat Desa Gampong Padang

Undang-undang Cagar Budaya no.11 tahun 2010 menjelaskan bahwa suatu benda, bangunan, struktur, situs, dan kawasan sebelum ditetapkan menjadi cagar budaya harus memiliki nilai penting di dalamnya. Nilai penting yang dimaksud di atas adalah nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, dan kebudayaan. Suatu warisan budaya atauinggalan masa lalu memiliki nilai dan makna informatif, simbolik/asosiatif, estetis, dan ekonomis. Dikatanya memiliki nilai dan makna informatif karena suatu warisan budaya memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan, kapan dibangun, bagaimana teknologi yang

³⁰ Yulianto Smalyo, *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Perss, 2000), hlm. 19.

digunakan dan sebagainya. Sementara itu nilai dari asostatif berkaitan dengan hubungan seseorang atau sekelompok orang terhadap warisan budaya masa lalu. Nilai estetika berkaitan dengan seni yang terhimpun di dalam warisan budaya, sedangkan nilai ekonomi berkaitan dengan pemanfaatan warisan budaya tersebut.³¹

1. Nilai penting sejarah menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam <https://kebudayaan.kemdikbud.co.id> seperti yang dikutip oleh sawirni dalam Skripsinya (Nilai Penting Masjid Kuno Nurul Huda Bagi Masyarakat Pulo kambing Aceh Selatan, halaman 45) adalah sumberdaya budaya yang menjadi bukti serta bernilai dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu yang berkaitan erat dengan tokoh-tokoh sejarah, atau menjadi bukti penting dalam bidang tertentu.³²

Melihat dari segi nilai penting sejarah, Masjid Tuo Gampong Padang merupakan masjid pertama yang didirikan di Kecamatan Tapaktuan dan menjadi bukti sejarah, masjid ini dibangun oleh Syekh Muhammad Qisthi pada tahun 1276 H/1855 M seorang saudagar berbangsa Arab yang berdomisili di Batavia, namun jauh sebelum Syekh Muhammad Qisthi datang masyarakat Tapaktuan sudah memeluk agama Islam, tetapi pada saat itu belum terdapat satupun bangunan masjid untuk melaksanakan Ibadah Shalat berjamaah, dimana pada masa itu masyarakat melaksanakan Ibadah Shalat berjamaah dilaksanakan pada lahan kosong yang terdapat didaerah tersebut. Kehadiran Syekh Muhammad Qisthi sangat berarti dan berjasa besar karena telah membangun masjid sebagai tempat

³¹ <http://kebudayaan.kemendikbud.go.id> di akses tanggal 11 Agustus 2020

³² Sawirni, *op.cit.* hlm. 45.

ibadah dan belajar agama didaerah Tapaktuan tepatnya di desa Gampong Padang. Dengan adanya mesjid Tuo Gampong Padang ini maka masyarakat dapat melaksanakan ibadah shalat berjamaah dengan nyaman serta dapat menambah ilmu pengetahuan agama Islam.³³

Berdasarkan nilai penting sejarah di atas, maka Masjid Tuo Gampong Padang sangat dipertahankan oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan bahwa masyarakat selalu diingatkan dengan kejadian atau peristiwa yang telah terjadi pada masa lalu seperti ketiadaan tempat ibadah untuk melaksanakan shalat berjamaah.

2. Nilai penting ilmu pengetahuan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam <https://kebudayaan.kemdikbud.co.id> seperti yang dikutip oleh Sawirni dalam Skripsinya (Nilai Penting Masjid Kuno Nurul Huda Bagi Masyarakat Pulo kambing Aceh Selatan, halaman 45) adalah sesuatu sumberdaya budaya yang mempunyai potensi untuk diteliti dalam menjawab masalah-masalah dalam bidang keilmuan seperti dalam hal ilmu arkeologi, antropologi, sosial, teknik sipil dan lain-lain.³⁴

Nilai penting ilmu pengetahuan terhadap adanya Masjid Tuo Gampong Padang dapat dilihat dari nilai arkeologinya, dimana tinggalan arkeologis tersebut berupa bangunan masjid yang dapat menjadi objek amatan dari kajian arkeologis Islam, karena masjid ini merupakan masjid pertama dan salah satu peninggalan sejarah yang terdapat di Kecamatan Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan.

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Nasriza, Imam Masjid Tuo Gampong Padang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, 08 Juni 2019.

³⁴ Sawirni, *op.cit.* hlm. 45.

3. Nilai penting kebudayaan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam <https://kebudayaan.kemdikbud.co.id> seperti yang dikutip oleh sawirni dalam Skripsinya (Nilai Penting Masjid Kuno Nurul Huda Bagi Masyarakat Pulo Kambang Aceh Selatan, halaman 45) adalah sumberdaya budaya yang berlaku dalam masyarakat, baik dalam organisasi maupun lingkungan masyarakat. Nilai-nilai budaya dalam masyarakat dapat dicirikan dengan adanya objek yang menjadi kebiasaan, kepercayaan masyarakat, simbol dan benda.³⁵

Nilai penting kebudayaan pada Masjid Tuo Gampong Padang ini memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat sekitar, keberadaan mesjid ini mempunyai beberapa fungsi:

- Tempat Ibadah Shalat

Masjid Tuo Gampong Padang masih digunakan untuk melaksanakan Ibadah shalat lima waktu, shalat jum'at, dan shalat hari raya.

- Taman Pendidikan Al-Quran

Taman Pendidikan Al-Quran ini adalah tempat anak-anak belajar membaca al-qur'an dan belajar tentang ilmu agama. Pelaksanaan Pendidikan Al-Quran ini dimulai dari hari senin sampai dengan hari kamis. Waktu pelaksanaannya dari jam 3 siang sampai menjelang waktu shalat ashar tiba.

³⁵ *Ibid.* hlm 45.

- Kajian Agama Islam

Kajian agama Islam yang dilaksanakan di mesjid tersebut seperti Majelis Taqlim. Kajian ini dilaksanakan secara berkala dan teratur serta diikuti oleh jamaah yang relatif banyak.

- Tempat Berlangsungnya Acara-Acara Keislaman

Acara-acara keislaman yang ada di mesjid tersebut seperti Turun Kaei (syukuran terhadap kelahiran anak), memperingati Maulid nabi Muhammad SAW, nazar, dan bersedekah. Adapun bersedekah yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gampong Padang bermacam-macam, ada yang bersedekah dalam bentuk uang, harta, benda, makanan, dan lain-lain.

- Pelaksanaan Shalat Hajat

Pada Masjid Tuo Gampong Padang masyarakat juga melaksanakan shalat hajat, shalat ini merupakan shalat sunat yang dilakukan karena mempunyai hajat agar diperkenankan hajatnya oleh Allah SWT. Shalat hajat dilaksanakan dua raka'at, kemudian berdoa memohon sesuatu yang dihajatkan.

Selain itu ada beberapa bagian dari Mesjid Tuo Gampong Padang yang juga memiliki nilai penting simbolik seperti beduk. Beduk ini menjadi daya tarik pada mesjid tersebut serta memiliki arti penting. Beduk dulunya ini sebagai alat menandakan waktu adzan tiba serta pemberitahuan penting seperti adanya musibah kebakaran, penculikan dan lain-lain, tetapi sekarang beduk ini hanya sebagai pajangan pada mesjid dan tidak lagi di fungsikan karena sudah termakan oleh usia.

4. Nilai penting estetika menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam <https://kebudayaan.kemdikbud.co.id> seperti yang dikutip oleh Sawirni dalam Skripsinya (Nilai Penting Masjid Kuno Nurul Huda Bagi Masyarakat Pulo Kambang Aceh Selatan, halaman 45) adalah sesuatu yang mempunyai unsur keindahan baik yang berkaitan dengan seni rupa, seni hias, seni bangunan, seni suara maupun bentuk-bentuk kesenian lain, termasuk juga keserasian antar bentang alam, dan karya budaya.³⁶

Memahami nilai estetika pada Masjid Tuo Gampong Padang dapat dilihat dari segi seni hiasnya yang memiliki gaya tradisi bangunan lama beratap tumpang satu dan bangunannya terbuat dari bahan kayu, semen, dan kramik. Masjid ini dilihat dari aspek bangunannya memiliki keunikan dan keindahan. Keindahan mesjid tersebut dapat dipandang dari segi seni hias yaitu seni kaligrafi yang tertulis pada bagian atas pintu masuk yang bertulisan bahasa Arab. Kaligrafi yang tertulis pada bagian atas pintu masuk tersebut berbunyi *(la Ilaha Illallah ya Allah ya Muhammad ...)*.³⁷ Beberapa bagian kaligrafi yang belum bisa di baca dan dipahami ini berdasarkan hasil penelusuran penulis sendiri. Kaligrafi ini bertulisan Khat Thuluth berwarna hijau, kuning emas, biru dan merah.

³⁶ *Ibid.* hlm. 45.

³⁷ Hasil wawancara dengan Masykur Syafruddin, Kepala Perpustakaan Pedir Museum, 05 Agustus 2020.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

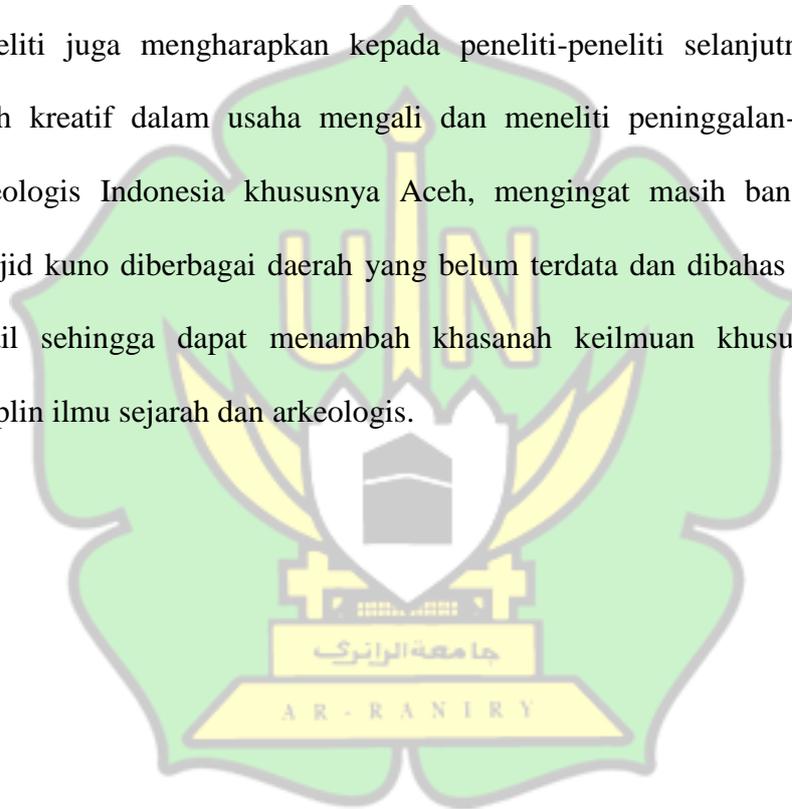
1. Masjid Tuo Gampong Padang merupakan salah satu peninggalan arkeologis pada masa Islam dengan bahan material kayu, semen dan kramik. Masjid ini didirikan oleh Syekh Muhammad Qisthi seorang saudagar berbangsa Arab yang berdomisili di Batavia pada tahun 1276 H/1855 M. Nama masjid tersebut adalah masjid Al-khairiyah namun lebih di kenal oleh masyarakat dengan sebutan Masjid Tuo Gampong Padang. Bentuk bangunan masjid ini menunjukkan gaya arsitektur berdasarkan tradisi bangunan lama yang memiliki atap tumpang satu.
2. Ornamen atau ragam hias yang dipakai pada Masjid Tuo Gampong Padang terdiri dari ornamen kaligrafi tulisan Arab, dan flora. Ragam hias tersebut terdapat pada mimbar, dan bagian atas pintu masuk mesjid. Penggunaan ornamen ini untuk memperindah masjid atau sebagai pelengkap estetika dalam keindahan mesjid.
3. Masjid Tuo Gampong Padang memiliki nilai-nilai penting bagi masyarakat desa sekitar, yaitu nilai penting sejarah, ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan estetika.

B. SARAN

1. Peneliti sangat mengharapkan kepada pemerintah dan dinas terkait supaya dapat menjaga dan melestarikan Masjid Tuo Gampong Padang sehingga

peninggalan arkeologis Islam ini dapat diwariskan kepada generasi-generasi selanjutnya.

2. Diharapkan kepada dinas terkait untuk berperan aktif dalam menangani pemugaran benda cagar budaya dan tetap menghindari upaya *Vandalisme*.
3. Dihararapkan kepada dinas terkait agar lebih peka dalam menjaga peninggalan kebudayaan baik bernilai sejarah maupun arkeologis dan berperan aktif dalam mensosialisasikan benda cagar budaya.
4. Peneliti juga mengharapakan kepada peneliti-peneliti selanjutnya supaya lebih kreatif dalam usaha mengali dan meneliti peninggalan-peninggalan arkeologis Indonesia khususnya Aceh, mengingat masih banyak masjid-masjid kuno diberbagai daerah yang belum terdata dan dibahas secara lebih detail sehingga dapat menambah khasanah keilmuan khususnya dalam disiplin ilmu sejarah dan arkeologis.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Oaiyum, *Mesjid Madinah Tgk. Japakeh di Pidie Jaya Kajian Arkeologis dan Historis, Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, 2014.
- Agus Budi Wibowo, *Mesjid-mesjid Bersejarah di Aceh Jilid I*.
- Bonson Manalu, *Pusat Kajian dan Penelitian Arkeologi Kalimantan Barat*, volume No.2.
- Daud Aris Tanudrijo, *Ragam Metode Penelitian Arkeologi Dalam Skripsi Karya Mahasiswa UGM*, Yogyakarta: Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada, 1988-1989).
- Djauhari Sumintardja, *Kompendium Sejarah Arsitektur*, Bandung: Yayasan Lembaga Pendidikan Masalah Bangunan, 1987.
- Darul Qutni Ch, Penulis Sejarah Aceh Selatan.
- J. SuyutiPulungan, *Masjid Dalam Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Hoeve, Jilid 4, 2005.
- Jabar Sabil, *Masjid Bersejarah Di Nanggroe Aceh Jilid II*, Aceh: Bidang Penamas kanwil kemenag Prov Aceh, 2010.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990.
- Muhammad Khalid Anwari Dan Muhammad Abi Taufani, *Kumpulan Kaligrafi Arab Dengan Bacaan Huruf Latin Dan Artinya*, Surabaya: Pustaka Agung Harapan, t. t.

Pusat Arkeologis Nasional, *Metode Penelitian Arkeologi*, Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional, 2008.

Retno, ddk, *Peta Budaya Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2013.

Rusdi Sufi dkk, *Adat Istiadat Masyarakat Aceh*, Banda Aceh: Dinas Kebudayaan Provinsi Nanggro Aceh Darussalam, 2002.

Rahmatullah, *Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene*, Skripsi, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016.

Sawirni, *Nilai Penting Masjid Kuno Nurul Huda Bagi Masyarakat Pulo kambing Aceh Selatan*, Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Adab UIN Ar-raniry, 2013.

Sudirman dkk, *Mesjid-Mesjid Bersejarah Aceh Jilid 1*, Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, Banda Aceh.

Tim penulis, *Mesjid Bersejarah di Ananggroe Aceh*, Banda Aceh: Bidang Penamas kanwil Depag Prov. Aceh, 2006.

Yulianto Smalyo, *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Perss, 2000.

<http://kebudayaan.kemendikbut.go.id> di akses tanggal 11 Agustus 2020.

www.Lib.UI.ac.id di akses pada 06 November 2019.

www.lib.ui.ac.id, diakses pada tannga 13 Maret 2020.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 07/Un.08/FAH.I/PP.00.9/01/2021
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala Desa Gampong Padang, Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **KRISMAN SYAHWANDI / 150501050**
 Semester/Jurusan : XI / Sejarah dan Kebudayaan Islam
 Alamat sekarang : Darussalam, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Mesjid Tuo Gampong Padang, Kecamatan Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan (Kajian Historis dan Arkeologis)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 Januari 2021
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,

Berlaku sampai : 04 Mei 2021

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
 Nomor : 26/Un.08/FAH/KP.00.4/3/2019

Tentang

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
 b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2018 tanggal 5 Desember 2017

MEMUTUSKAN

Menetapkan Pertama : Menunjuk saudara : 1. Drs. Nasruddin AS., M.Hum.
 (Sebagai Pembimbing Pertama)
 2. Ida Hasanah, M.A.
 (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi

Nama/NIM : Krisman Syahwandi/ 150501050

Prodi : SKI

Judul Skripsi : Masjid Tuo Gampong Padang Kec. Tapaktuan Kab. Aceh Selatan
 (Kajian Historis Arkeologis)

Kedua : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.



Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada tanggal : 08 Januari 2019
 Dekan

Fauzi Ismail

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi ASK
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN TAPAKTUAN
GAMpong PADANG**

Jalan. T. Umar No. 04 Tapaktuan Kode Pos 23713

Nomor : 070 / 421/ GPD/ XII/ 2020
Lampiran : -
Hal : Memberi Izin Untuk Penelitian

Kepada Yth,
Krisman Syahwandi
di-
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Bidang Akademik Universitas UIN AR-Raniry Fakultas Adab Dan Humaniora Nomor : B-223/Un.08/FAH.I/PP.00.9/06/2020 12 Juni 2020, tentang mohon izin melakukan penelitian atas nama Krisman Syahwandi **150501050** Mahasiswa Program Study SI Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas UIN AR-Raniry Banda Aceh. Maka dengan ini kami menyatakan nama yang tersebut diatas dapat melaksanakan penelitian di Gampong Desa Gampong Padang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan: dengan judul Skripsi "*Mesjid Tuo Gampong Padang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan (Kajian Historis Dan Arkeologis)*"

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,
Keuchik Gampong Padang





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN TAPAKTUAN
GAMPONG PADANG**

Jalan. T. Umar No. 04 Tapaktuan Kode Pos 23713

Nomor	: 070 / 422 / GPD/ XII/ 2020	Kepada Yth,
Lampiran	: -	Krisman Syahwandi
Hal	: <u>Selesai Penelitian</u>	di-
		Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Bidang Akademik Universitas UIN AR-Raniry Nomor: B-223/Un.08/FAH.I/PP.00.9/06/2020 12 Juni 2020, perihak mohon bantuan dan ke Izinan Penelitian / Pengumpulan Data dan Wawancara untuk penyusunan Skripsi.

Keuchik Desa Gampong Padang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Krisman Syahwandi
NIM	: 150501050
Semester	: Genab 2019/2020
Program Studi	: SKI
Judul Skripsi	: <i>"Mesjid Tuo Gampong Padang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan (Kajian Historis Dan Arkeologis)"</i>

Benar nama tersebut diatas telah menyelesaikan Penelitian /Mengumpul Data di wilayah Desa Gampong Padang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.
Demikian surat keterangan ini kami keluarakan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,
Keuchik Gampong Padang


MAHDI BAIQI

LAMPIRAN 4**DAFTAR INFORMAN**

Nama : Nasriza

Umur : 58 tahun

Tanggal : 08 Juni 2019

Jam : 10.00 s.d 11.13 WIB

Alamat : Desa Kampung Pasar, Kec.Tapaktuan, Kab. Aceh Selatan

Pekerjaan : Imam Mesjid Desa Gampong
Padang

Nama : Mahdi Baiqi

Umur : 43 Tahun

Tanggal : 03 Juni 2019

Jam : 14.00 s.d 15.25 WIB

Alamat : Desa Gampong Padang

Pekerjaan : Keuchik Gampong Padang



Lampiran 5

Foto Dokumentasi Penelitian

Foto 1



Wawancara Dengan Bapak Nasriza

Foto 2



Tampak Depan Mesjid Tuo Gampong Padang

Foto 3



Kubha Mesjid Tuo Gampong Padang

Foto 4



Beduk Yang ada Pada Mesjid Tuo Gampong Padang

Foto 5



Ruang Tengah Masjid Tuo Gampong Padang

Foto 6



Tempat Imam Berdiri

Foto 7



Bentuk Atap Mesjid dilihat dari dalam Mesjid

Foto 8



Tempat Berwudu

Foto 9



Kaligrafi Yang Terdapat Pada Bagian Atas Pintu masuk Masjid



Lampiran 6

Foto-foto Sisang



Bersama Pembimbing dan Penguji



Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah anda mengetahui sejarah Mesjid Tuo Gampong Padnag?
2. Jika mengetahui, dari mana anda mengetahui informasi tentang Mesjid Tuo Gampong Padnag?
3. Menurut anda, apakah mesjid bersejarah yang ada di Desa Gampong Padang harus dirawat dan di lestarikan?
4. Apakah anda mengetahui apa itu mesjid kuno atau mesjid bersejarah?
5. Menurut anda apakah perangkat desa telah melestarikan mesjid bersejarah dengan baik?
6. Apakah perangkat desa sudah melibatkan peran serta masyarakat dalam melestarika peninggalan bersejarah
7. Bagaimana pendapat anda tentang peninggalan mesjid besejarah di Desa Gampong Padnag?
8. Bagaimana kesadaran pemuda Desa Gampong Padang terhadap peninggalan mesjid bersejarah di Desa Gampong Padnag?
9. Apakah anda mengetahui bahwa Desa Gampong Padnag merupakan salah satu desa yang menyimpan sejarah Islam?
10. Menurut anda bagaimana peran dan fungsi Mesjid Tuo Gampong Padnag terhadap masyarakat setempat?